

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tahun 2020 menjadi tahun yang mengejutkan bagi penduduk dunia dikarenakan terjadinya penyebaran *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19). Coronavirus merupakan suatu kelompok virus yang ditemukan pada hewan dan manusia. Virus ini awalnya terdeteksi di Wuhan, China pada Desember 2019 dan menyebar dengan laju yang cepat ke berbagai negara di belahan dunia termasuk Indonesia. Penyebaran virus yang sangat cepat dan luas menyebabkan wabah penyakit ini disebut sebagai pandemi. Pandemi virus Covid-19 yang mulai menyebar di Indonesia sejak Maret 2020 memberi dampak signifikan di berbagai sektor di Indonesia, termasuk sektor pendidikan. Penyebaran virus Covid-19 memaksa kegiatan belajar di sekolah dihentikan dan beralih pada kegiatan belajar dari rumah. Hal ini dikonfirmasi melalui laman Kemdikbud yang menyatakan bahwa per 3 Agustus 2020 terdapat sekitar 57 persen siswa masih berada pada zona merah dan oranye. Oleh sebab itu pelaksanaan pembelajaran dari rumah dilakukan sebagai upaya pencegahan penyebaran virus.

Pendidikan merupakan tanggung jawab setiap individu di dalam masyarakat. Pengertian pendidikan menurut UU No. 20 tahun 2003 adalah sebagai berikut:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”

Pendidikan merupakan proses perubahan tingkah laku individu maupun sekelompok orang melalui pengajaran. Terdapat perbedaan antara pengajaran dan pendidikan. Jika pengajaran dapat disebut dengan *transfer of knowledge*. Namun pendidikan lebih dari itu, yaitu *give intellectual and moral training*.¹ Pendidikan juga diartikan sebagai bimbingan yang diberikan orang dewasa kepada anak sebagai upaya mencapai kedewasaannya sehingga dapat cakap melakukan perannya sendiri.²

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut:

“Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional, dibutuhkan lembaga yang disebut dengan sekolah. Sekolah memiliki peran sebagai wadah bagi siswa dalam mengembangkan potensi diri yang akan diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat. Sekolah sebagai lembaga pendidikan

¹ Moh. Nawafil, *Cornerstone of Education (Landasan-landasan Pendidikan)* (Yogyakarta: CV Absolute Media, 2018), p. 2.

² *Ibid.*, p. 7.

modern yang dikembangkan untuk membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pendidikan, memiliki peran yang esensial dalam mempersiapkan siswa sebagai manusia yang dapat melakukan peran dan tanggung jawabnya dengan baik di dalam masyarakat. Di sekolah, siswa memperoleh pengetahuan umum, keterampilan dasar, dan mengalami pembentukan pribadi sosial. Hal ini sejalan dengan pendapat Isnu Hidayat yang menyatakan bahwa belajar merupakan aktivitas dengan tujuan memperoleh pengetahuan, keterampilan dan perbaikan sikap serta kepribadian yang lebih baik. Dalam arti lain, belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku pada individu melalui interaksi antarsesama individu maupun individu dengan lingkungannya.³

Pendidikan IPS merupakan adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang disajikan secara ilmiah dan pedagogik untuk tujuan pendidikan. Pendidikan IPS sebagai muatan pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum sekolah memiliki peranan penting dalam mempersiapkan siswa sebagai warga negara yang baik. Hakikat IPS di sekolah dasar memberikan pengetahuan dasar dan keterampilan sebagai media pelatihan bagi siswa sebagai warga negara sejak sekolah dasar. Pendidikan IPS bukan hanya aktivitas transfer ilmu pengetahuan saja, namun juga perlu berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir

³ Isnu Hidayat, *50 Strategi Pembelajaran Populer* (Yogyakarta : Diva Press, 2019), p. 13.

kritis, sikap, dan kecakapan-kecakapan dasar siswa yang berpijak pada kenyataan kehidupan sosial kemasyarakatan sehari-hari dan memenuhi kebutuhan bagi kehidupan sosial siswa di masyarakat. Pendidikan IPS juga berperan dalam mengembangkan konsep pemikiran yang berdasarkan realita kondisi sosial yang ada di lingkungan siswa, sehingga dengan memberikan pendidikan IPS diharapkan dapat melahirkan warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negaranya. Pendidikan IPS di Indonesia bertujuan mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), sikap dan nilai (*attitude and values*) yang nantinya digunakan dalam kehidupan bermasyarakat agar menjadi warga negara yang baik.⁴ Pemahaman siswa mengenai pendidikan IPS perlu diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Sementara pelaksanaan pembelajaran saat ini menerapkan sistem pembelajaran daring.

Meski dalam kondisi pandemi Covid-19, kegiatan belajar harus tetap terlaksana dengan menyesuaikan situasi pandemi. Menurut Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 719 Nomor 2020 tentang pedoman pelaksanaan kurikulum pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus, pelaksanaan pembelajaran dalam kondisi khusus harus tetap mengacu pada kurikulum nasional yang selama ini dilaksanakan oleh satuan

⁴ Yulia Siska, *Konsep Dasar IPS untuk SD/MI* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2016), p. 8.

pendidikan. Pembelajaran dilaksanakan dengan prinsip aktif, relasi yang sehat antar pihak yang terlibat, inklusif, mencerminkan keragaman budaya, berorientasi sosial, berorientasi pada masa depan, menyesuaikan kemampuan dan kebutuhan siswa, dan menyenangkan.⁵ Ketentuan tersebut dapat dijadikan dasar dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh dalam situasi pandemi Covid-19. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilaksanakan tanpa tatap muka langsung melainkan dengan menggunakan teknologi. Pembelajaran daring dapat dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu pembelajaran sinkronus dan asinkronus. Meda Yuliani, dkk berpendapat bahwa pembelajaran sinkronus merupakan pembelajaran yang secara langsung menghubungkan antara pendidik dan siswa di waktu yang bersamaan secara maya. Sementara pembelajaran asinkronus merupakan pembelajaran yang menghubungkan antara pendidik dan siswa tidak secara langsung dan tidak di waktu yang bersamaan.⁶ Pembelajaran terdiri dari berbagai komponen-komponen yang saling berhubungan dan bersinergi. Komponen-komponen pembelajaran meliputi kurikulum, tujuan, guru, siswa, materi, metode, media dan evaluasi. Pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif apabila terjadi komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Saat proses pembelajaran berlangsung guru bertanggung jawab dalam mendidik,

⁵ Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719 Tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus.

⁶ Meda Yuliani, dkk., *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), p. 75.

mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Sementara siswa diharapkan dapat berperan aktif sebagai partisipan belajar mengajar. Dalam hal ini keaktifan siswa ditentukan melalui peran guru saat proses pembelajaran berlangsung, secara khusus pada muatan pembelajaran IPS yang bertujuan mengasah keterampilan dan kepedulian sosial terhadap masyarakat akan tetapi harus dipelajari melalui pembelajaran jarak jauh.

Berdasarkan hasil wawancara bersama dua guru kelas V di SDN Pondok Kelapa 06 Pagi Jakarta, pembelajaran daring yang berlangsung selama lebih dari setahun memberikan dampak yang signifikan, baik bagi guru maupun siswa. Menurut FH selaku wali kelas V A, pembelajaran daring mendorong guru lebih kreatif dalam menyampaikan materi agar mudah dipahami oleh siswa. Selain itu guru juga semakin menggali dan mengeksplor dalam menyiapkan pembelajaran. Sementara IG selaku wali kelas V B dan C menyampaikan bahwa dampak signifikan yang dialami diantaranya komunikasi yang terbatas antara guru dan siswa, namun di sisi lain siswa dapat semakin leluasa dalam mencari wawasan yang tidak hanya bersumber dari buku melainkan juga dari internet.

Media pembelajaran yang digunakan berupa video, PDF dan gambar. Sedangkan platform yang digunakan adalah Zoom Meeting, Google Meet dan aplikasi WhatsApp. Jika dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa kelas V di SDN Pondok Kelapa 06 Pagi Jakarta menggambarkan hasil yang cukup

baik, namun FH menyampaikan bahwa hasil bukanlah sebuah orientasi pembelajaran di masa pandemi, secara khusus dalam pembelajaran IPS. Muatan pembelajaran IPS membahas mengenai lingkungan sekitar siswa sehingga sebagian besar materi pembelajaran sudah diaplikasikan oleh siswa dalam hidup sehari-hari, oleh sebab itu melalui pembelajaran IPS pengetahuan siswa mengenai istilah-istilah yang ada semakin dimantapkan. Berbagai upaya yang dilakukan oleh guru agar pembelajaran daring dapat efektif antara lain dengan menggunakan media yang mudah dipahami oleh siswa, melakukan pembelajaran tatap muka virtual secara berkala secara khusus apabila terdapat siswa yang belum dapat memahami materi dengan baik. Pembelajaran yang efektif seharusnya dapat memberikan dampak positif bagi siswa, menolong siswa paham dan memiliki keterampilan serta kepedulian sosial terhadap masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Iqbala dan Sumarni mengenai implementasi pembelajaran daring pada masa Covid-19 terhadap perkembangan anak di sekolah dasar, menyatakan bahwa pembelajaran daring dilaksanakan dengan menggunakan berbagai platform seperti Google Classroom, Zoom, Google Meet, Youtube dan WhatsApp. Pembelajaran daring dapat meningkatkan kreatifitas siswa melalui latihan soal. Ditemukan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan meski tidak semaksimal

saat pembelajaran tatap muka langsung.⁷ Selanjutnya Maulida, dkk dalam penelitian yang berjudul implementasi pembelajaran daring melalui grup WhatsApp pada siswa sekolah dasar menjelaskan bahwa proses pembelajaran daring dilaksanakan melalui grup WhatsApp. Faktor yang menghambat pada saat pembelajaran daring adalah perangkat yang dimiliki siswa terbatas. Proses pembelajaran secara daring yang dilakukan melalui grup WhatsApp tergolong belum efektif karena berbagai hambatan yang dialami siswa.⁸

Mustaqinah dan Hidayatullah dalam penelitiannya yang berjudul implementasi pembelajaran daring (program BDR) selama pandemi Covid-19 di Provinsi Jawa Barat memberi kesimpulan bahwa persiapan dan perencanaan pembelajaran daring dilakukan dengan mengadakan sosialisasi kepada warga sekolah dan orang tua melalui media sosial. Sementara guru membuat perencanaan BDR melalui daring dengan aplikasi. Beberapa kendala yang dihadapi guru diantaranya keterbatasan kuota internet dan sulit mengontrol siswa. Sedangkan orang tua mengalami kesulitan dalam

⁷ Hafidzh Noor Iqbala dan Woro Sumarnib, "Implementasi Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 Terhadap Perkembangan Anak di Sekolah Dasar", Jurnal Prosnampas (Prosiding Seminar Nasional Pasasarjana), Vol. 3, No. 1, 2021, p. 978.

⁸ Dina Maulida, dkk., "Implementasi Pembelajaran Daring melalui Grup Whatsapp pada Siswa Sekolah Dasar", Jurnal Basicedu, Vol. 5, No. 5, 2021, pp. 3339-3340.

menyediakan perangkat (*smartphone*) dan kuota internet, serta kesulitan dalam mengatur waktu dalam mendampingi anak saat belajar.⁹

Berdasarkan latar belakang, wawancara singkat dengan beberapa guru kelas V SD, serta penelitian yang mengangkat topik implementasi pembelajaran daring muatan pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD masih sedikit. Oleh sebab itu penelitian ini penting untuk dilakukan dan peneliti tergerak untuk melakukan penelitian lebih dalam dengan judul “Implementasi Pembelajaran Daring Muatan Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas V SD”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan terhadap implementasi pembelajaran daring muatan pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran daring muatan pembelajaran IPS pada kelas V SD?
2. Bagaimana peran komponen-komponen belajar dalam pelaksanaan pembelajaran daring muatan pembelajaran IPS pada kelas V SD?
3. Apa saja kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring muatan pembelajaran IPS pada kelas V SD?

⁹ Rina Mutaqinah dan Taufik Hidayatullah, “Implementasi Pembelajaran Daring (Program BDR) Selama Pandemi Covid-19 di Provinsi Jawa Barat”, Jurnal PETIK, Vol. 6, No. 2, 2020, p. 94.

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran daring muatan pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD
2. Mendeskripsikan peran komponen-komponen belajar dalam pelaksanaan pembelajaran daring muatan pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD
3. Mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring muatan pembelajaran IPS pada kelas V SD

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini dapat dilihat dari dua aspek, yaitu:

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi para pembaca maupun para peneliti yang sedang mengamati tentang implementasi pembelajaran daring dalam muatan pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD.

2. Kegunaan praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara praktis bagi:

a. Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi wawasan dan bahan mengarahkan guru dalam mengupayakan pembelajaran daring muatan pembelajaran IPS yang efektif.

b. Pendidik dan Guru

Pendidik dan para guru dapat memperoleh gambaran dan gagasan baru dalam mengupayakan proses pembelajaran daring muatan pembelajaran IPS yang efektif.

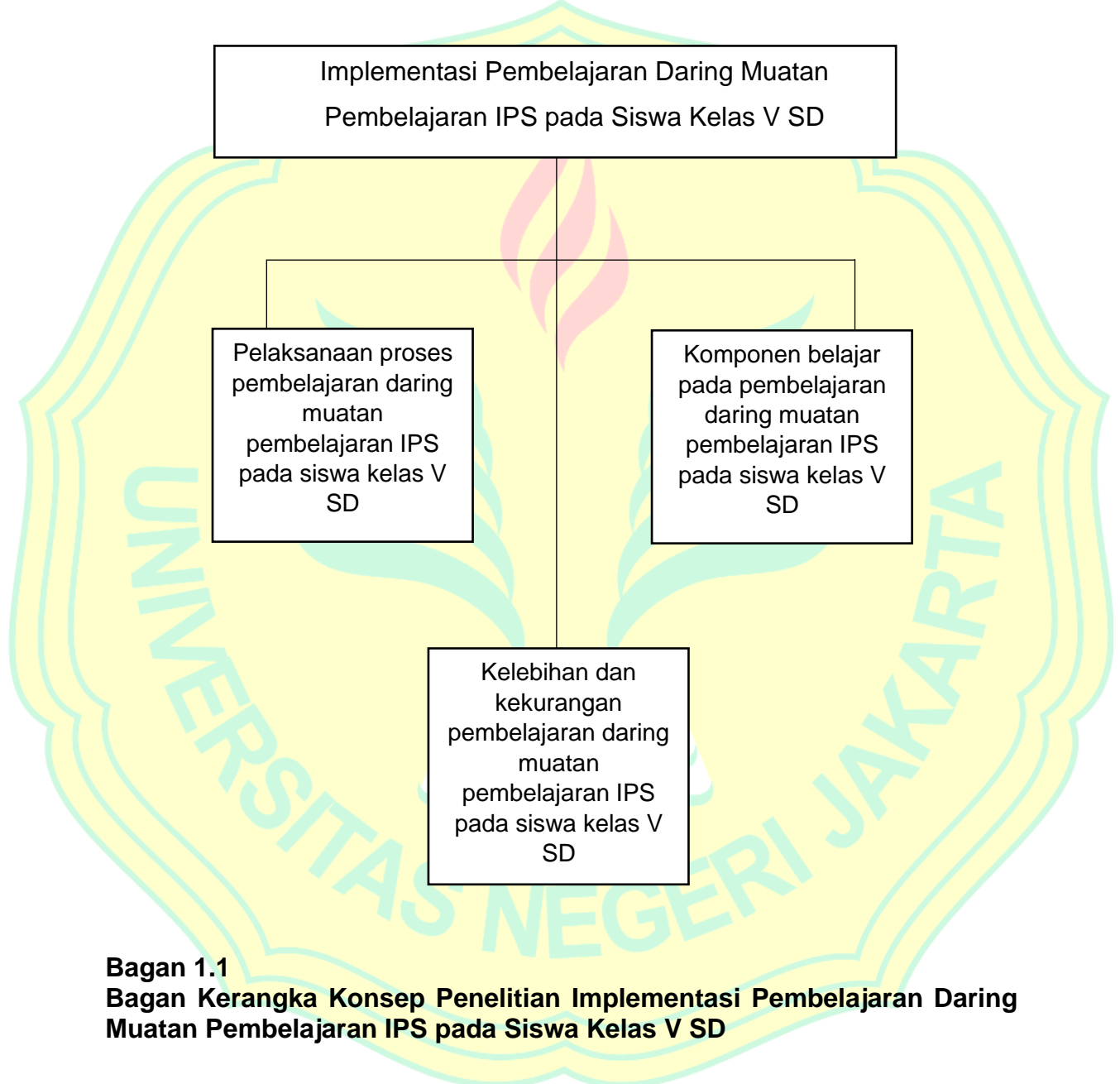
c. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai referensi dalam melakukan penelitian dengan topik serupa.



Kerangka Konsep Penelitian

Implementasi Pembelajaran Daring Muatan Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas V SD



Bagan 1.1

Bagan Kerangka Konsep Penelitian Implementasi Pembelajaran Daring Muatan Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas V SD